Jurnal Andi Djemma|Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 9 Nomor 2, Bulan Juli Tahun 2026
Nomor :79/E/KPT/2023

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PENGUATAN MORAL PESERTA DIDIK DI TENGAH GLOBALISASI

Muna Hatija[1], Ratna Rahim[2], Hasnahwati[3], Lubis[4]
[1]*STISIP Veteran Palopo, Indoensai. Email : munahatija0@gmail.com.*
[2]*Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia. Email : ratnarahim779@gmail.com*
[3]*Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia. Email :hasnawaris.08@gmail.com*
[4] *Universitas Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia. Email :lubisbugismaroneng@gmail.com*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan moral di tengah fenomena globalisasi yang berkembang pesat. Globalisasi membawa dampak nyata terhadap aspek kehidupan, termasuk nilai moral, sosial, dan budaya. PAI berfungsi sebagai pilar penting membentuk moral generasi muda, dengan menanamkan nilai spiritual sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, analisis terhadap berbagai sumber yang relevan seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian ini PAI mempunyai peran sangat penting dalam memberikan landasan moral yang kuat bagi individu untuk menghadapi tantangan globalisasi, seperti perubahan nilai sosial, arus informasi yang tidak tersaring, dan pengaruh budaya asing. PAI sangat penting pada pembentukan moral, akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian social serta mampu membentuk karakter peserta didik yang beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan jati diri dan agama. Penelitian ini dioptimalkan menggunakan pendekatan yang holistik dan integratif, dengan melibatkan guru, orang tua dan Masyarakat.*

Kata Kunci*: Pendidikan, PAI, Penguatan moral, Peserta didik, Globalisasi*

Abstract.*This research aims to examine the role of PAI in strengthening morals amidst the rapidly growing phenomenon of globalization. Globalization has a real impact on aspects of life, including moral, social and cultural values. PAI functions as an important pillar in shaping the morals of the younger generation, by instilling moral and spiritual values according to Islamic teachings. This research uses a qualitative approach with literature study methods, analysis of various relevant sources, namely books, articles and previous research. From the results of this research, PAI has a very important role in providing a strong moral foundation for individuals to face the challenges of globalization, such as changes in social values, unfiltered information flows, and the influence of foreign cultures. PAI focuses on the formation of noble morals, honesty, responsibility and social care, able to shape the character of students who adapt to global dynamics without losing their moral and religious identity. Therefore, PAI needs to be optimized through a holistic and integrative approach, involving teachers, parents and the community.*

Keywords: *Education, Islamic Religious Education (PAI), Moral strengthening, Students, Globalization*

PENDAHULUAN

Globalisasi yang saat ini telah berkembang secara pesat merupakan sebuah

fenomena besar yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, membangun hubungan sosial, serta menjalankan berbagai aktivitas kehidupan. Globalisasi bukan hanya sekadar proses keterhubungan antarnegara dalam bidang ekonomi dan teknologi, tetapi juga telah menjadi sebuah transformasi sosial yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, budaya, dan sistem nilai masyarakat. Kehadiran globalisasi menjadikan batas-batas geografis antarwilayah semakin terbuka sehingga pertukaran informasi, budaya, dan pengetahuan dapat berlangsung secara cepat dan luas. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupannya.

Dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat, globalisasi memberikan berbagai konsekuensi yang harus disikapi secara bijaksana. Pada satu sisi, globalisasi memberikan banyak manfaat yang dapat mendukung perkembangan manusia. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai sumber pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik saat ini memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran melalui media digital yang sebelumnya sulit diperoleh. Informasi mengenai ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, kebudayaan dunia, hingga berbagai inovasi pendidikan dapat diperoleh dengan mudah melalui jaringan internet. Selain itu, globalisasi juga memberikan kemudahan dalam membangun komunikasi tanpa batas ruang dan waktu sehingga hubungan sosial dapat berkembang secara lebih luas.

Namun demikian, perkembangan globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan budaya global tidak selalu membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian manusia. Arus informasi yang begitu cepat sering kali tidak diikuti dengan kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam melakukan penyaringan terhadap berbagai nilai yang masuk. Berbagai budaya asing yang berkembang melalui media digital dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, pola pikir, dan gaya hidup peserta didik. Tidak semua nilai budaya yang masuk melalui proses globalisasi sesuai dengan norma agama, budaya bangsa, dan nilai moral yang telah berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, tanpa adanya kemampuan literasi moral dan spiritual yang kuat, generasi muda dapat dengan mudah menerima berbagai pengaruh eksternal tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan pribadi maupun sosial.

Generasi muda, khususnya peserta didik yang berada dalam fase perkembangan psikologis, menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh negatif globalisasi. Pada masa usia sekolah, peserta didik sedang mengalami proses pencarian identitas diri, pembentukan kepribadian, dan pengembangan pola berpikir.

Pada fase tersebut, mereka membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar mampu memahami berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketika peserta didik tidak memiliki fondasi moral yang kuat, perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai positif. Fenomena seperti meningkatnya perilaku individualisme, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan teknologi secara tidak bijak, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya kesadaran terhadap nilai agama menjadi tantangan yang harus mendapatkan perhatian serius.

Permasalahan moral peserta didik di era globalisasi menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi tetapi tidak memiliki karakter dan moral yang baik dapat mengalami kesulitan dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu menjadi instrumen pembentukan manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai moral.

Pengaruh positif dan negatif perkembangan globalisasi menjadi perhatian seluruh stakeholder pendidikan, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga lembaga pendidikan formal. Orang tua memiliki peran penting sebagai lingkungan pertama dalam membentuk karakter dan moral anak. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif. Sementara itu, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memiliki peran strategis karena menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara sistematis. Sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kewajiban dalam membangun kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan hendaknya mampu membekali seluruh peserta didiknya dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai pengaruh globalisasi secara kritis dan bijaksana. Peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa tidak semua perubahan yang berasal dari luar harus diterima secara langsung, tetapi harus melalui proses pertimbangan berdasarkan nilai agama, budaya, dan moral. Dalam konteks inilah pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam penguatan karakter tersebut adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan pemahaman moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diberikan pemahaman mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran moral dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun ketahanan moral peserta didik di tengah berbagai perubahan akibat globalisasi (Subayil, 2020).

Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan moral umat, terutama di tengah era globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbatas, serta pergeseran nilai budaya yang terjadi secara cepat. Perubahan tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan karena peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitas dirinya. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pilar utama yang berfungsi memperkuat moralitas, memberikan pemahaman mengenai nilai keagamaan yang luhur, serta membimbing generasi muda agar tetap memiliki prinsip hidup yang sesuai dengan ajaran Islam (Nadjematul Faizah, 2022).

Sebagai agama yang mengajarkan kedamaian, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap manusia, Islam memiliki konsep moral yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman kepada peserta didik mengenai bagaimana menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan. Ajaran Islam tidak hanya membahas aspek ibadah secara vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana manusia membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sesamanya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial merupakan nilai moral yang menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam.

Dalam situasi global yang semakin terbuka dan plural, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menjaga identitas keagamaan sekaligus membangun sikap terbuka terhadap keberagaman. Pendidikan agama tidak seharusnya dipahami sebagai penghambat perkembangan global, tetapi sebagai landasan moral agar peserta didik mampu menghadapi globalisasi dengan cara yang tepat. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap memiliki kemampuan menyaring berbagai

pengaruh berdasarkan nilai agama dan moral. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi kekuatan yang menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai spiritual.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga tidak dapat dibatasi hanya dalam proses pembelajaran formal di ruang kelas. Pendidikan agama harus menjadi bagian dari budaya sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran agama harus diwujudkan melalui praktik nyata dalam perilaku peserta didik. Keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan moral. Pendidikan Agama Islam akan memiliki dampak yang lebih kuat apabila peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan. Peserta didik sering kali belajar bukan hanya melalui apa yang disampaikan guru, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik, metode pembelajaran, serta lingkungan pendidikan yang mendukung.

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam penguatan moral peserta didik, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara pemahaman agama secara teoritis dengan praktik perilaku sehari-hari. Sebagian peserta didik mungkin memahami berbagai konsep moral dalam Islam, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan moral membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui proses pembiasaan, pengalaman langsung, dan penguatan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting sebagai pilar penguatan moral peserta didik di tengah arus globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari, sehingga yang diperlukan bukanlah menolak perkembangan global, tetapi mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapinya dengan karakter dan moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan nilai, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi masih perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam konteks perubahan perilaku peserta didik akibat perkembangan teknologi dan arus budaya global. Kajian mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai pilar penguatan moral

peserta didik menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan agama dapat berkontribusi dalam membangun generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian mengenai tema ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan strategi penguatan karakter peserta didik di tengah dinamika globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal nasional. Artikel-artikel tersebut kemudian dikaji berdasarkan kesesuaian dengan topic penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan moral peserta didik terhadap perkembangan era globalisasi. Data yang diperoleh dari jurnal-jurnal tersebut kemudian diolah dengan cara melakukan analisis mendalam untuk menarik kesimpulan mengenai peran Pendidikan Agama Islam sebagai pilar penguatan moral di tengah globalisasi. Literatur yang digunakan dalam kajian ini dipilih dari sumber-sumber yang relevan dengan tema Pendidikan Agama Islam, pendidikan moral, pendidikan karakter, dan globalisasi, terutama publikasi dalam rentang tahun 2019–2024. Sumber yang dipilih adalah artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian, sedangkan sumber yang tidak relevan dengan pendidikan moral dan Pendidikan Agama Islam tidak digunakan sebagai bahan analisis utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang krusial dalam pembentukan moral dan penguatan akhlak di era digital. Pendidikan agama memberikan dasar moral yang kokoh bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan moral yang timbul akibat derasnya aliran informasi digital.

1. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya yang dijalankan oleh seseorang untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan yang dasarnya berlandaskan ajaran agama Islam, baik dalam konsep maupun materi yang diajarkan. Proses pendidikan Islam berlangsung melalui bimbingan guru kepada siswa, dengan tujuan akhir agar siswa memiliki akhlakul karimah sebagai pencapaian utama dalam pendidikan tersebut (Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam fokus pada kemampuan untuk membentuk individu-individu yang dapat menginternalisasi ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka. Tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk mencapai akhlak yang mulia serta menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak (Alya

Cahyani & Siti Masyithoh, 2023). Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah, mulai dari guru, peserta didil, hingga seluruh warga sekolah lainnya. Pendidikan karakter adalah usaha untuk memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter pada siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau keinginan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dianggap sebagai salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki ciri khas, baik dalam sikap maupun perilakunya (Nadjematul Faizah, 2022).

Muchlas Samani mendefinisikan moral sebagai pola pikir dan perilaku yang khas pada setiap individu, yang juga tercermin dalam interaksi mereka dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Darni, 2024). Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral peserta didik, terutama di era digital yang menghadirkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam menekankan penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Karakter bukanlah sekadar sifat bawaan atau tabiat, tetapi merupakan identitas diri yang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan positif yang dilakukan secara konsisten (Nur Lailatul Fitriyah & Nur Ulwiyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dianggap sebagai pilihan utama untuk membentuk moral peserta didik di sekolah karena tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek teologis agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau budi pekerti peserta didik yang tercermin dalam perilaku dan cara pandangnya dalam kehidupan sehari-hari (Unik Hanifah Salsabila, dkk., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral yang dapat membantu peserta didik menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi.

2. Degradasi Moral di Era Globalisasi

Degradasi moral merujuk pada penurunan kualitas moral atau etika dalam masyarakat yang dapat ditandai dengan semakin banyaknya perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, sosial, maupun budaya. Di era globalisasi, degradasi moral menjadi fenomena yang semakin mencolok. Globalisasi, dengan segala dampaknya, memberikan tantangan besar terhadap sistem nilai dan moral yang ada, karena membawa pengaruh dari berbagai budaya, ideologi, dan teknologi yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal

atau tradisional, termasuk dalam hal moralitas (Abu Hasan, 2023).

Dalam perkembangan di era globalisasi terdapat banyak hal yang mengakibatkan terjadinya degradasi moral peserta didik. Arus informasi yang tidak terfilter , terutama melalui perkembangan teknologi informasi, telah membuka akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi. memungkinkan masuknya konten negatif, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku destruktif lainnya.

Selain itu, perubahan nilai budaya di era globalisasi membawa budaya dan gaya hidup baru yang tidak selalu sesuai dengan norma-norma lokal atau agama. Dalam beberapa kasus, budaya konsumerisme dan individualisme yang dominan dalam masyarakat global dapat menggantikan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan dalam etika sosial dan moral masyarakat. Ditambah lagi tekanan sosial dan ekonomi Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi sering kali menciptakan ketidakpastian ekonomi dan sosial. Banyak individu, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi sulit, merasa terdesak untuk mencari jalan pintas atau melakukan tindakan yang tidak etis, seperti korupsi, penipuan, atau pelanggaran hukum, demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Keinginan untuk mencapai kesuksesan materi dalam waktu singkat dapat mengabaikan nilai-nilai moral.

Kemajuan teknologi dan media sosial di era globalisasi menjadi bagian integral dari kehidupan modern sebagai sarana positif untuk berbagi informasi, tetapi juga dapat menyebarkan budaya negatif. Banyak perilaku tidak etis, seperti *cyberbullying*, *hoaks*, dan perilaku *eksploitatif,* yang berkembang pesat di dunia maya, dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak individu, terutama anak- anak dan remaja, yang rentan terpengaruh oleh *tren* atau perilaku yang tidak bermoral.

Terjadinya *degradasi* moral tersebut kemudian berdampak pada kehidupan umat manusia. Pertama, penurunan kualitas hubungan sosial masyarakat yang mengalami degradasi moral cenderung mengalami ketidakpercayaan satu sama lain. Kejujuran, rasa hormat, dan saling pengertian yang seharusnya menjadi dasar hubungan sosial tergantikan dengan sikap egois dan materialistis, yang dapat merusak keharmonisan dalam keluarga, komunitas, dan masyarakat. Kedua, peningkatan kriminalitas. Degradasi moral juga berhubungan erat dengan peningkatan angka kriminalitas. Perilaku buruk seperti pencurian, penipuan, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba bisa meningkat seiring dengan lemahnya pengawasan moral dalam masyarakat. Faktor ekonomi dan sosial yang mendasari perilaku tersebut semakin tergerus oleh globalisasi yang menawarkan segala bentuk kemudahan dalam mencapai keinginan secara instan. Selanjutnya, kerusakan lingkungan dan sosial Nilai-nilai moral yang rendah juga dapat menyebabkan ketidakpedulian terhadap lingkungan dan masalah sosial (Abdul Khobir, 2009).

Dalam dunia yang terhubung secara global, dampak dari tindakan individu yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat semakin besar, seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, atau kesenjangan sosial yang

semakin lebar. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bagi seluruh stake holder untuk memperbaiki kondisi, utamanya dari lingkungan sekolah melalui peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa degradasi moral berdampak luas pada kehidupan manusia, baik dalam hal sosial, hukum, maupun lingkungan. Menurunnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian menyebabkan hubungan sosial yang lebih buruk, peningkatan kriminalitas berbagai jenis, dan sikap acuh terhadap masalah lingkungan dan sosial. Situasi ini akan berdampak pada budaya materialistis, yang memiliki kemampuan untuk menggantikan prinsip-prinsip moral yang lebih luhur. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat, terutama lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Sekolah bertanggung jawab secara strategis untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi generasi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama.

3. Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Penguatan Moral

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan moral, karena salah satu tujuan utama adalah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan moral, yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku yang baik, sangat terkait dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya akhlak, etika, dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa peran utama PAI dalam pendidikan moral:

a. Membentuk Akhlak Mulia

Islam menekankan pentingnya akhlak atau perilaku yang baik, yang menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim. PAI berperan dalam mendidik siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan penghormatan kepada orang lain. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama, yang pada gilirannya membentuk karakter moral yang positif pada individu (Abd. Rahman, 2015).

b. Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab

Islam mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. PAI memberikan penekanan pada pembelajaran tentang pentingnya berkata jujur, menepati janji, serta bertanggung jawab atas perbuatan dan keputusan yang diambil. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berperilaku dengan integritas tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan tentang Hubungan Sosial yang Baik

Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam interaksi sosial secara umum. Pendidikan Agama Islam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang dapat berinteraksi secara positif dengan orang lain, menghindari perilaku buruk seperti kebencian, kedengkian, atau perpecahan. Konsep muamalah (hubungan sosial) dalam

Islam mengajarkan tentang pentingnya sikap saling menghargai, menolong, dan berbuat baik kepada sesama (Asmuni, 2024).

d. Mengajarkan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Pendidikan Agama Islam juga menekankan tanggung jawab individu terhadap lingkungan. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan merawat lingkungan dengan baik. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk menghargai alam, menjaga kebersihan, dan bertindak secara bijaksana dalam menjaga sumber daya alam.

e. Mencegah Perilaku Negatif

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai benteng terhadap perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan menanamkan pemahaman tentang dosa dan pahala, serta akibat dari perilaku buruk, PAI membantu siswa memahami bahwa setiap perbuatan buruk akan mendatangkan akibat yang tidak baik, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini mendorong individu untuk menjauhi perilaku negatif seperti korupsi, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba, serta berusaha untuk selalu melakukan perbuatan baik (Sitti Romlah dkk, 2023).

f. Peningkatan Kesadaran Spiritual

Pendidikan agama juga mengajarkan pentingnya kesadaran spiritual dalam kehidupan. Individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi akan merasa lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain . Dengan memahami hubungan mereka dengan Tuhan, individu akan lebih cenderung berperilaku baik, menjalankan perintah agama, dan menjauhi larangan-Nya. Kesadaran spiritual ini menjadi dasar untuk membangun moral yang kuat dalam kehidupan pribadi dan sosial (Rahma Ayu, 2024).

g. Membangun Masyarakat yang Harmonis dan Berkeadilan

Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman dalam hidup bersama masyarakat dengan menekankan nilai-nilai keadilan, kedamaian, dan persaudaraan. Islam mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. PAI berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan keadilan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting sebagai pilar penguatan moral di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, sosial, dan moral, yang dapat memengaruhi identitas dan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, PAI berfungsi untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moralitas dan etika. Melalui ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, PAI menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kesadaran sosial yang tinggi, yang menjadi dasar dalam membentuk moral yang baik.

Dengan adanya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, peserta didik diharapkan dapat menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas moral dan sosialnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam penguatan moral bangsa, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih etis, bermoral, dan beradab di tengah perkembangan global yang pesat.

REFERENSI

Absori, Muhammad Husnur Rafiq, dkk. 2024. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringi Kabupaten Cirebon. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol.4, No.1.

Al-Asy'ari, Abu Hasan. 2023. Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Moral: Tinjauan Solusi dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Al-Hadi. Volume 6, Nomor : 9.

Ayu Wisiyanti, Rahma. 2024. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5 Nomor. 1. ISSN: 2721-1150.

Darni, Zakaria Askari, & Novita. 2024. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Sekolah pada Era Globalisasi. Jurnal Intelek Insan Cendekia. Vol: 1 No: 7, e-ISSN : 3047-7824.

Fatimatuz Zahro, Nur. 2024. Pendidikan Dasar Islam sebagai Fondasi Pembangunan Moral dan Sosial di Era Globalisasi. Jurnal Program Studi PGMI Volume 11, Nomor 4, p-ISSN: 2442- 3661; e-ISSN: 2477-667X, 1-12.

Fianto Nono, Beny Sintasari. 2022. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Al Kautsar Jombang. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol.2, No.3.

Hasan, Azizah. 2020. Strategi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol.4, No.1.

Khobir, Abdul. 2009. Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. Forum Tarbiyah Vol. 7 No. 1.

Mia, Faiz Maulana, dkk. 2021. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. Aplikasia: Jurnal Aplikasia Ilmu-Ilmu Agama, Vol.21, No.2

Nadjematul, Faizah. 2022. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11 No.1.

Rahman, Abd. 2015. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Moral Bangsa. Al-Riwayah Jurnal Pendidikan. Volume : 7, Nomor: 1. ISSN 1979-2549.

Romlah, Sitti & Rusdi. 2023. Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. Al-Ibrah. Vol. 8 No. 30.

Subayil. 2020. Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian dan Masyarakat. Vol. 3 No. 2.

Tsaniyatus Sa'diyah. 2022. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan, Vol.2, No.3.

Unik Hanifah Salsabilah, dkk. 2020. Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karaokter Disiplin Peserta Didik. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 10. No. 3.

Zahro, Nur Fatimatuz. 2024. Pendidikan Dasar Islam sebagai Fondasi Pembangunan Moral dan Sosial di Era Globalisasi. Jurnal Program Studi PGMI. Volume 11. No.4 p-ISSN: 2442-3661.

Zain, Asmuni, Mudtain, Zainul, & Rokim. 2024. Penguatan Nilai-Nilai Spriritual dan Moralitas di Era Digital-melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, Vol: 6. No. 2. 9